

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas III

Sherin Okti Elvira<sup>1</sup>, Elfia Sukma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [sherinoktielvira@gmail.com](mailto:sherinoktielvira@gmail.com)

### Abstrak

Keadaan lapangan, khususnya hasil belajar siswa yang kurang baik, menjadi landasan diadakannya penelitian ini. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Dua siklus penelitian dilakukan dengan menggunakan model kooperatif *Talking Stick*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, dengan siklus I mencapai rata-rata 85,5% dan siklus II mencapai 91%. Pada siklus I rata-rata kegiatan guru terlaksana 88,5% angka ini meningkat menjadi 94% pada siklus II. Rata-rata tingkat keterlaksanaan aktivitas siswa berkisar antara 88,5% pada siklus I hingga 94% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 76,28%, dan hasil belajar siklus II adalah 90,13%. Simpulannya, siswa Kelas III SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan memanfaatkan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

### Abstract

The condition of the field, especially the poor student learning outcomes, became the basis for this research. Classroom action research using qualitative and quantitative data. Two research cycles were carried out using the Talking Stick cooperative model. The results showed an increase in learning planning, with the first cycle reaching an average of 85.5% and the second cycle reaching 91%. In cycle I, the average teacher activity was carried out 88.5%, this figure increased to 94% in cycle II. The average level of student activity implementation ranges from 88.5% in cycle I to 94% in cycle II. The average student learning outcomes in cycle I was 76.28%, and the learning outcomes in cycle II were 90.13%. In conclusion, Grade III students at SDN 18 Air Tawar Selatan Padang City can get better results in integrated thematic learning by utilizing the Talking Stick type cooperative model.

**Keywords :** Learning Outcomes, Talking Stick Type Cooperative Model

### PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kriteria untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Menurut Maharani & Indrawati (2020) tolak ukur penilaian kinerja siswa dalam memahami konsep pembelajaran ialah kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan yang disampaikan oleh guru yang terlihat dari sikap, perilaku sosial, dan luapan emosinya. Selanjutnya Puspitasari & Nurhayati (2019) mengatakan hasil belajar ialah modifikasi tingkah laku siswa yang bisa seperti pengetahuan, perilaku, kemampuan atau keterampilan yang dipelajari siswa dari pengalaman pendidikan dan dapat diterapkannya dalam situasi dunia nyata.

Informasi dalam hasil belajar siswa sangat penting bagi guru untuk memahami kemampuan belajar siswa dan mengarahkan hasil belajar siswa ke arah yang benar Wati & Yunisrul (2020). Akibatnya, hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menilai derajat prestasi belajar ketika terjadi pergeseran perilaku positif tentang informasi, sikap, dan keterampilan tertentu setelah melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran tema terpadu yang merupakan bagian dari kurikulum 2013 digunakan dalam kurikulum sekolah dasar. Contoh pembelajaran terpadu yang menitikberatkan pada pola organisasi terpadu yang dipadukan dengan tema yang berbeda adalah model webbed (Kurniawan, 2019).

Menurut Ikhvani & Sukma (2020) pembelajaran tematik terpadu mempunyai ciri antaranya: (1) berfokus pada siswa; (2) Hubungan antara gagasan belajar dan pengalaman siswa; (3) pemisah pembelajaran tidak begitu terlihat; (4) mendemonstrasikan ide-ide dari berbagai disiplin ilmu; (5) bersifat luwes; (6) Hasil belajar berkembang sesuai dengan potensi siswa; (7) mempelajari nilai-nilai kesenangan dan bermain. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan tergantung pada kualitas siswa agar hasil belajar berhasil.

Agar pembelajarannya lebih bermakna, siswa dapat berperan aktif, menyelidiki, mempelajari, dan menemukan konsep dalam konteksnya dan secara keseluruhan melalui pembelajaran tematik terpadu (Saniya & Miaz, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas III SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang pada tanggal 11-12 Oktober 2022 ditemukan beberapa permasalahan yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya: Berdasarkan aspek perencanaan 1) Langkah-langkah pada RPP masih memisahkan antar mata pelajaran yang seharusnya terpadu, 2) Indikator serta tujuan pembelajaran masih belum dikembangkan dan hanya bersumber pada buku guru saja, 3) Guru hanya menggunakan metode ceramah, dan model pembelajaran tidak berubah, 4) guru belum menerapkan penggunaan LKPD, 5) Jarangnya penerapan diskusi secara berkelompok.

Dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung yaitu 1) Ketika guru sedang menjelaskan, siswa masih senang mengobrol dengan teman sekelasnya, yang menghalangi mereka untuk memahami materi pelajaran, 2) Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa pasif dan hanya memberikan respon yang serius, 3) Kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka selama percakapan lebih rendah dari rata-rata, 4) Beberapa siswa aktif sedangkan yang lain cenderung tidak bersemangat dan enggan untuk menyampaikan pendapatnya, 5) Hasil belajar siswa belum mencapai kompetensi yang diantisipasi dalam ranah mata pelajaran. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar pada penilaian tengah semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 78% siswa belum memenuhi KBM.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang memadai dan tepat. Pada penelitian ini peneliti memilih model kooperatif tipe talking stick sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III Sekolah Dasar. Model talking stick digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan, siswa sangat antusias saat belajar, dan siswa diajarkan untuk tidak takut saat menjawab pertanyaan sehingga kegiatan belajar siswa dapat meningkat (Huda, 2017).

Menurut Sugiharto (dalam Afandi, 2013) mendiskusikan tongkat setelah siswa mempelajari materi, orang yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Inilah dinamakan model talking stick. Sejalan dengan pendapat itu, Septianingrum & Hamimah (2020) mengemukakan bahwasannya pembelajaran kooperatif dengan metode talking stick dapat meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan pendidikan.

Sari & Wijayanti (2017) menyatakan keunggulan dari model talking stick yaitu; (1) Dapat meningkatkan kerjasama dan aktivitas siswa (2) Dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya, (3) Memfasilitasi berbagai kesempatan belajar bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, (4) Pengambilan keputusan siswa dalam kelompok dimungkinkan, (5) Beri siswa lain kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi dari satu sama lain, (6) Siswa dapat berlatih berinteraksi, bekerja sama, dan mengungkapkan pemikiran mereka saat berpartisipasi dalam suatu proses dan menarik kesimpulan.

Alasan utama dalam peneliti memilih model ini karena model pembelajaran talking stick sesuai dengan karakteristik siswa, dapat menciptakan produk pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan mempesona agar siswa tetap terlibat dan mencegah kebosanan, kegiatan belajar yang menyenangkan mampu

melibatkan siswa untuk mempunyai kemauan, percaya diri, aktif, dan fokus pada pelajaran. Dengan membantu siswa mengakses berbagai sumber belajar sendiri, metode *talking stick* ini juga dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa mengembangkan minat dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas III SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang”.

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 28 anak kelas III SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang dijadikan sebagai subjek penelitian; peserta laki-laki 17 orang dan perempuan 11 orang. Peneliti di kelas III SD Negeri 18 Air Tawar Selatan berpartisipasi sebagai praktisi, dan guru kelas III berperan sebagai observer. Penelitian dilakukan di kelas III SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang pada semester genap tahun pelajaran 2022–2023. Pertemuan siklus I pertama penelitian ini berlangsung pada tanggal 27 Februari 2023, sedangkan pertemuan siklus I kedua berlangsung pada tanggal 6 Maret 2023. Pada tanggal 13 Maret 2023, siklus I dilanjutkan ke siklus II apabila gagal.

Miaz, dkk (2020) menyatakan bahwa PTK ialah guru kelas melakukan kajian terhadap permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran, setelah itu dilakukan perbaikan proses pembelajaran.

Alur penelitian ini adalah suatu siklus menerapkan model siklus Kemmis & Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2015) di mana ia mengklaim bahwa proses penelitian memiliki empat bagian: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dimana digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Data kualitatif ialah data yang bersifat deskriptif, sedangkan data kuantitatif ialah berupa data yang bersifat angka-angka atau berbentuk angka-angka (Salim & Haidir, 2019).

RPP, penggunaan pembelajaran tematik terpadu, dan hasil penerapan model *talking stick* merupakan sumber data penelitian ini. Informasi dikumpulkan dari siswa dan guru.

Observasi, pendokumentasian, tes, wawancara, dan pengujian digunakan sebagai metode pengumpulan data. Jenis pengumpulan data ini memungkinkan perolehan data yang valid. Instrumen tersebut menggunakan lembar soal, rubrik penilaian keterampilan, jurnal sikap, RPP, dan lembar kegiatan guru dan siswa untuk memastikan prosedur dan observasi berhasil.

Analisis kualitatif dan kuantitatif dari data penelitian digunakan untuk menggambarkan temuan pengamatan proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari awal hingga akhir penelitian merupakan landasan analisis data.

Menurut Salim & Haidir (2019) analisis data kualitatif terdiri dari menelaah data, reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Sedangkan model analisis data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka (Dania, R & Sukma, 2020). Untuk menghitung persentase hasil belajar rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013. Pada penelitian ini, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*, langkah-langkahnya menurut Huda (2017) adalah antaranya: guru menyiapkan tongkat dengan panjang lebih kurang 20 cm, Siswa mendalami masalah yang diangkat dari wacana setelah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan diberi kesempatan untuk membaca dan mencermatinya, Setelah mempersilakan siswa untuk menyelesaikan membaca, guru menawarkan salah satu dari mereka mengambil tongkat, setelah itu, siswa yang memegang tongkat diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, guru menarik kesimpulan,

melakukan evaluasi, dan mengakhiri pelajaran.

Temuan dari penelitian tentang komponen perencanaan model Talking Stick di siklus pembelajaran tema terpadu menunjukkan bahwa meskipun beberapa deskriptor memenuhi sejumlah kriteria positif, hanya sedikit deskriptor yang muncul. Berdasarkan hasil evaluasi RPP, diperoleh nilai I sebesar 83% (B) pada siklus I pertemuan 1 yang memenuhi kriteria baik, dan 88% (B) pada siklus I pertemuan 2 yang memenuhi syarat baik. Karena nilai rata-rata kemampuan merencanakan pembelajaran siklus I berada pada tingkat keberhasilan dengan persentase 85,5% (B) maka dapat dikatakan baik. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif siklus I dengan metode Talking Stick berjalan dengan lancar, namun masih ada beberapa poin yang harus diperbaiki. Penilaian aktivitas guru menghasilkan hasil 86% (B) kriteria baik untuk siklus I pertemuan 1 dan 91% (SB) kriteria sangat baik untuk siklus I pertemuan 2, sesuai hasil observasi pelaksanaan penelitian keberhasilan pembelajaran, maka kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 hasilnya rata-rata tingkat keberhasilan kegiatan guru pada siklus I ialah 88,5% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan evaluasi kinerja siswa pada siklus I pertemuan 1 menghasilkan 86% (B) dengan kriteria baik. Kemudian dengan kriteria sangat baik, siklus I pertemuan 2 yaitu 91% (SB). Jadi dengan kriteria baik rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I ialah 88,5% (B).

Pada pertemuan siklus I, memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73,06% (B) dengan klasifikasi baik hasil belajar siswa di unsur pengetahuan dan keterampilan. Pada pertemuan 2 siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,51% (B+) ialah prestasi yang cukup baik dibanding siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa direkapitulasi sebesar 76,28%. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terbukti dengan rata-rata hasil belajar di atas, namun beberapa komponen hasil belajar masih perlu diselesaikan. Hal tersebut dilakukan kembali pada siklus II untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Meskipun beberapa deskriptor belum dikemukakan, namun hasil belajar penerapan model Talking Stick pada siklus II telah memenuhi syarat sangat baik. Pada siklus ini terjadi peningkatan deskriptor yang tidak terdapat pada siklus I. RPP siklus II meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 91% (SB). Dapat dikatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe Talking Stick pada pembelajaran kelas III di SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang pada siklus II dikatakan berhasil. Tahapan penerapan model kooperatif tipe Talking Stick pada siklus II sudah mencapai standar tertinggi. Berdasarkan temuan observasi pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran tema terpadu kooperatif Talking Stick telah dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi penelitian siklus II diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 94% (SB) kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II menghasilkan temuan sebesar 94% (SB) dengan standar sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan siswa siklus II adalah 90,13% (SB) yang tergolong sangat baik.

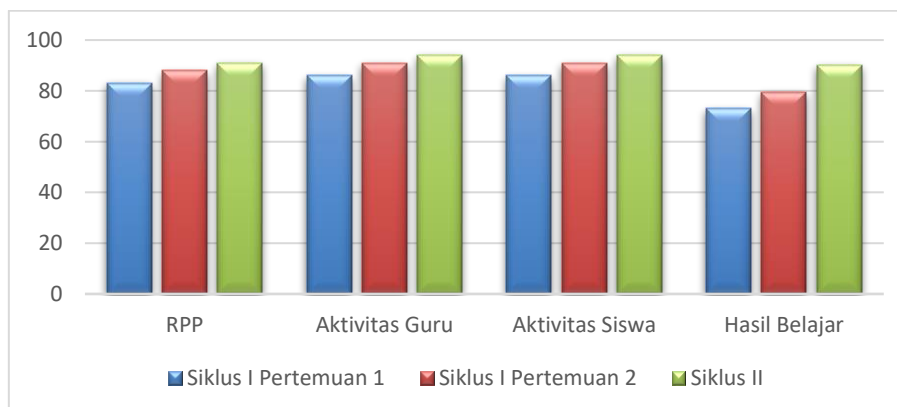


Diagram 1. Hasil Penelitian

## SIMPULAN

Penyelidikan ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan lembar penilaian RPP, persentase rata-rata siklus I adalah 85,5%. Mendapat persentase 91% pada siklus II. Pada rata-rata aktivitas guru siklus I proporsinya 88,5%, sedangkan siklus II 94%. Persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 88,5%. Kemudian, 94% di siklus II. Dan memiliki rata-rata hasil belajar 76,28% untuk siklus I menjadi 90,13% pada siklus II. Temuan penelitian ini ditafsirkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Talking Stick* meningkatkan hasil belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dipersembahkan untuk Ibuk Elfia Sukma, M.Pd, Ph,D sebagai pembimbing yang sabar dalam membagi waktu dan energi untuk menawarkan nasihat penting kepada peneliti dari penulisan proposal hingga proses penulisan skripsi. Selanjutnya Ibuk Ari Suriani, S.Pd, M.Pd dan Ibuk Dr. Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan arahan, kritik, dan ide-ide yang berwawasan demi perbaikan skripsi ini. Bapak Eprizal, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang, Ibuk Emilda Sarmila, S.Pd selaku wali kelas III SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang dan semua guru,dan staff yang telah memberikan izin penelitian serta fasilitas kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dania, R & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 2624–2636.
- Huda, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia*, 3(2), 2017.
- Ikhwan & Sukma, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Basic Education Studies*, 2, 1–18.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Maharani, S & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 1924–1929.
- Miaz, Y. dkk. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 1, 19–25.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Saniya, E. & M. Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 2283–2288.
- Sari, S., & Wijayanti, A. (2017). Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1642>
- Septianingrum, C. & H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik



Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick di Kelas V SD Negeri 11 Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 3214–3222.

Wati, M., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. ... *Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2015), 3132–3144.  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10542>